



## Presentasi Dan Evaluasi Studi Kelayakan Bisnis

Windy ayu ismajayanti Nst, Safra Handayana, Hendra

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

### Abstrak

Studi kelayakan bisnis merupakan instrumen analitis yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis sebelum suatu rencana usaha diimplementasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif proses presentasi dan evaluasi studi kelayakan bisnis melalui analisis aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, serta aspek keuangan dan kelayakan investasi. Urgensi penelitian ini didasari oleh tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan bisnis yang menuntut pelaku usaha dan investor memiliki dasar penilaian yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik sebelum melakukan alokasi sumber daya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan, yang memanfaatkan sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah dan literatur akademik relevan untuk dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Temuan kajian menunjukkan bahwa evaluasi aspek pasar dan pemasaran memberikan pemahaman mendalam mengenai potensi permintaan, segmentasi konsumen, dan efektivitas strategi pemasaran sebagai faktor penentu keberhasilan penetrasi pasar. Pada aspek teknis dan operasional, hasil analisis menegaskan pentingnya kesiapan fasilitas, teknologi, sumber daya manusia, serta sistem operasional yang efisien dalam mendukung keberlanjutan proses produksi dan layanan. Sementara itu, evaluasi aspek keuangan dan kelayakan investasi mengungkap bahwa penggunaan indikator finansial seperti arus kas, tingkat pengembalian investasi, dan periode pengembalian modal menjadi dasar objektif dalam menilai kelayakan ekonomi suatu usaha. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi hasil evaluasi dari seluruh aspek melalui presentasi studi kelayakan yang sistematis mampu memberikan gambaran utuh mengenai kesiapan dan prospek usaha, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang rasional, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

**Kata kunci :** *studi kelayakan bisnis, evaluasi investasi, perencanaan usaha*

### Abstract

*A business feasibility study is an analytical instrument that serves as a fundamental basis for strategic decision making prior to the implementation of a business plan. This study aims to comprehensively examine the presentation and evaluation of business feasibility studies through the analysis of market and marketing aspects, technical and operational aspects, as well as financial aspects and investment feasibility. The importance of this study is driven by the high level of uncertainty in the business environment, which requires entrepreneurs and investors to rely on objective, systematic, and academically accountable assessments before allocating resources. This*

*research employs a qualitative approach using a literature review design, utilizing secondary data sourced from relevant academic journals and scholarly literature that are analyzed descriptively and interpretatively. The findings indicate that the evaluation of market and marketing aspects provides in depth insights into demand potential, consumer segmentation, and the effectiveness of marketing strategies as key determinants of market acceptance. The analysis of technical and operational aspects highlights the significance of facility readiness, technology selection, human resource management, and operational efficiency in supporting sustainable business processes. Furthermore, the evaluation of financial aspects and investment feasibility demonstrates that financial indicators such as cash flow analysis, investment return rates, and payback periods are essential for assessing the economic viability of a business. Overall, the integration of evaluations across all aspects through a systematic feasibility study presentation offers a comprehensive overview of business readiness and prospects, thereby supporting rational, measurable, and sustainability oriented business decision making.*

**Keywords :** *business feasibility study, investment evaluation, business planning*

## **Pendahuluan**

Studi kelayakan bisnis merupakan pondasi awal yang mutlak dilakukan dalam setiap rencana pengembangan usaha karena memberikan penilaian holistik tentang layak tidaknya suatu ide atau rencana bisnis dijalankan dalam jangka panjang. Kegiatan ini tidak hanya sekadar penilaian sederhana terhadap potensi keuntungan finansial, tetapi meliputi analisis mendalam terhadap sejumlah aspek penting seperti aspek pasar, teknis, hukum, manajemen, dan keuangan guna mengetahui kemungkinan terjadinya risiko dan ketidakpastian yang mungkin dihadapi oleh pelaku usaha. Sejalan dengan pengertian ini, studi kelayakan bisnis dimaknai sebagai bentuk penelitian sistematis yang bertujuan mengukur seberapa besar peluang keberhasilan dan kesinambungan suatu usaha sebelum fase implementasi dilakukan. Keberadaan studi kelayakan bisnis membantu para pengambil keputusan untuk memperoleh gambaran strategis akan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi peluang sukses sebuah rencana bisnis. (Adha Fili et al., 2025)

Proses studi kelayakan tidak berdiri sendiri sebagai aktivitas teknis semata, tetapi merupakan bagian integral dari perencanaan strategis bisnis yang efektif. Melalui analisis setiap aspek secara komprehensif, stakeholder dapat menentukan dengan lebih objektif apakah rencana bisnis yang diusulkan dapat menghasilkan manfaat baik secara ekonomis maupun non-ekonomis.

Konsep ini mengharuskan evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap sejumlah variabel, mulai dari kecukupan data pasar yang mencerminkan kebutuhan konsumen hingga proyeksi keuangan yang realistis sebagai dasar perhitungan pengembalian investasi dan potensi keuntungan di masa mendatang. Kajian ini menempatkan studi kelayakan sebagai alat evaluasi strategis yang mampu meminimalisasi risiko kegagalan serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat atas investasi usaha baru. (Malika, Yusuf, & Subriyanti, 2025)

Dalam praktik akademik dan profesional, presentasi studi kelayakan memiliki peranan penting agar hasil kajian dapat dipahami secara sistematis oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, manajemen perusahaan, atau lembaga keuangan. Presentasi yang efektif bukan hanya menyajikan angka atau data, tetapi juga menjelaskan penalaran logis di balik setiap temuan analitis yang diperoleh melalui proses studi kelayakan. Tahapan evaluasi dalam studi kelayakan biasanya diawali dengan pengumpulan data primer dan sekunder yang kemudian diolah melalui metode deskriptif dan kuantitatif untuk memetakan berbagai indikator kelayakan usaha, misalnya melalui pendekatan evaluasi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis operasional, serta aspek keuangan yang meliputi perhitungan Net Present Value, Internal Rate of Return, serta analisis Break Even Point untuk menilai sensitivitas investasi terhadap perubahan kondisi usaha. Intensitas evaluasi seperti ini menunjukkan bahwa presentasi hasil studi kelayakan merupakan bentuk sintesis dari begitu banyak komponen dan variabel yang diuji. (Hasan & Rohman, 2023)

Pengembangan studi kelayakan bisnis tidak terlepas dari tantangan lingkungan bisnis yang dinamis, di mana kondisi pasar dan persaingan usaha terus mengalami perubahan dengan cepat. Faktor-faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, regulasi pemerintah, serta preferensi konsumen dapat memberikan dampak nyata terhadap prospek sebuah usaha. Untuk itu, evaluasi yang bersifat komparatif dan adaptif menjadi kebutuhan esensial dalam proses studi kelayakan agar hasilnya relevan dengan perubahan tersebut. Evaluasi demikian mengharuskan penyaji studi kelayakan mampu menyampaikan hasil analisis secara jelas, sistematis, dan menyentuh aspek-aspek inti yang menjadi pertimbangan utama bagi pemangku kepentingan dalam menentukan kelayakan investasi secara keseluruhan. Presentasi yang baik akan memperlihatkan keterkaitan

antara aspek teknis dan aspek finansial, serta bagaimana strategi bisnis yang diusulkan dapat beradaptasi dengan tuntutan pasar dan peraturan yang berlaku. (Adelia, Wadi, & Haryanti, 2024)

Secara konseptual, kajian studi kelayakan bisnis merupakan bentuk evaluasi multidimensional yang menyelaraskan antara teori dan praktik dalam rangka menunjang kesuksesan operasional dan strategis suatu usaha. Partisipasi studi kelayakan dalam tahapan perencanaan bisnis menjadikan aktivitas inovatif seperti rintisan usaha atau pengembangan lini bisnis dapat dijalankan dengan perencanaan matang. Jika aspek-aspek tersebut diintegrasikan dengan baik dalam suatu presentasi evaluatif, pemangku kepentingan mampu memahami tidak saja apakah bisnis layak dijalankan tetapi juga jalur strategis yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan bisnis sesuai dengan rencana. (Indrawati & Yuttama, 2025)

## **Kajian Teori**

### **Konsep Dasar Studi Kelayakan Bisnis**

Studi kelayakan bisnis merupakan pendekatan teoretis dan praktis yang menggabungkan proses evaluasi sistematis terhadap berbagai aspek penting dalam rencana bisnis untuk memastikan usaha dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Studi kelayakan bisnis dideskripsikan sebagai proses evaluasi komprehensif yang mencakup analisis faktor-faktor seperti pasar, teknis, keuangan, manajemen, serta hukum guna menentukan apakah suatu ide usaha layak dilaksanakan dan berpotensi memberikan manfaat bagi pelaku usaha dan stakeholder terkait. Proses evaluasi ini membutuhkan data yang valid serta kajian menyeluruh untuk mengidentifikasi peluang dan risiko yang mungkin muncul ketika bisnis dijalankan di lingkungan yang kompetitif, sehingga keputusan investasi dapat dibuat berdasarkan landasan bukti empiris dan rasional. (Fili, Natasya, & Syahputra, 2025)

definisi studi kelayakan bisnis menekankan pentingnya studi ini sebagai instrumen awal dalam pengambilan keputusan strategis. Studi ini tidak hanya sekadar melihat apakah bisnis layak secara finansial, tetapi juga memaparkan gambaran keseluruhan terhadap kesiapan usaha dari berbagai dimensi, termasuk aspek legalitas serta manajemen. Dalam ini, studi kelayakan bisnis memberikan alat analisis untuk memahami kompleksitas lingkungan bisnis sebelum komitmen

sumber daya dilakukan, sehingga potensi kegagalan usaha dapat diminimalisir. Pendekatan holistik seperti itu sangat penting karena keputusan yang hanya didasarkan pada satu aspek saja berisiko menghasilkan penilaian yang bias dan tidak objektif. (Zahra, Syahfitri, & Rangkuti, 2025)

Konsep ini memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi baik faktor internal maupun eksternal melalui metode analisis yang relevan bagi keberhasilan usaha di masa depan. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis sering dikaitkan dengan pembuatan rencana bisnis (business plan) yang terinci, di mana hasilnya dipresentasikan dalam bentuk laporan yang menggambarkan proyeksi pasar, teknik, keuangan, serta pendapat ahli yang relevan untuk mendukung keputusan investasi. Pemahaman yang holistik akan memperkuat landasan akademik bagi para peneliti maupun praktisi dalam menyusun kajian kelayakan secara ilmiah. (Ningsih, Anita, & Astuti, 2025)

### **Teori Evaluasi dalam Studi Kelayakan Bisnis**

Evaluasi dalam studi kelayakan bisnis merupakan tahap krusial yang memuat penilaian terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan dari aspek-aspek bisnis yang diuji. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan kelayakan suatu proyek atau bisnis sebelum dilaksanakan, dengan menggunakan indikator atau metode penilaian yang relevan dan dapat diukur. Proses evaluasi tidak hanya mengukur potensi keuntungan, tetapi juga menganalisis risiko, alokasi sumber daya, serta kesiapan organisasi dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul ketika implementasi bisnis dilakukan. Dengan pendekatan evaluatif yang sistematis, pelaku usaha maupun investor dapat mengambil keputusan strategis berbasis data untuk meningkatkan probabilitas keberhasilan dan mengurangi kemungkinan risiko.

Berbagai metode evaluasi dalam kajian studi kelayakan bisnis telah diidentifikasi dalam literatur akademik. Analisis finansial menggunakan metode seperti Net Present Value, Internal Rate of Return, dan indikator lainnya adalah bagian dari strategi evaluasi untuk menilai apakah proyek memberikan nilai tambah ekonomi dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Pendekatan ini memberikan gambaran kuantitatif tentang proyeksi arus kas masa depan dan profitabilitas usaha, yang kemudian dievaluasi untuk melihat apakah return on investment dapat dicapai dalam periode tertentu. Metode evaluasi semacam ini menjadi alat penting dalam menilai aspek finansial secara

objektif, sehingga keputusan investasi didukung oleh perhitungan yang terukur (Ghossa & Handrito, 2025)

Selain aspek finansial, evaluasi dalam studi kelayakan bisnis juga mencakup analisis aspek non-keuangan seperti kondisi pasar, manajemen, dan hukum. Evaluasi pasar misalnya mengkaji permintaan dan penawaran produk serta segmentasi konsumen untuk menentukan apakah target pasar layak dijangkau. Evaluasi manajemen berfokus pada kemampuan tim pengelola dalam menjalankan operasi bisnis sesuai dengan rencana strategis. Aspek hukum menilai kesesuaian perizinan dan regulasi yang berlaku untuk memastikan usaha dapat berjalan tanpa hambatan legal. Kombinasi evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih kaya karena tidak hanya melihat aspek profit semata, tetapi juga kesiapan operasional dalam konteks lingkungan bisnis yang dinamis. (Pardede et al., 2025)

### **Presentasi Hasil Studi Kelayakan Bisnis**

Presentasi hasil dalam studi kelayakan bisnis merupakan fase penting yang menjadi sarana komunikasi antara analis dengan pihak berkepentingan seperti investor, manajemen perusahaan, atau lembaga pembiayaan. Presentasi ini memuat informasi komprehensif yang telah dievaluasi dari berbagai aspek, disusun dalam format yang logis dan mudah dipahami agar para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Tujuan utama presentasi adalah menjelaskan sekaligus menjustifikasi hasil kajian evaluatif dari studi kelayakan sehingga pihak luar dapat menilai peluang keberhasilan suatu usaha berdasarkan bukti akademik dan analisis empiris yang kuat. (Oktavia, 2023)

Dalam praktiknya, penyajian studi kelayakan bisnis membutuhkan keterampilan dalam menyusun data dan informasi secara sistematis. Format yang jelas mencakup penjelasan latar belakang usaha, metodologi yang digunakan dalam evaluasi, hasil analisis aspek pasar dan finansial, serta rekomendasi yang didukung oleh data kuantitatif dan kualitatif. Presentasi yang baik akan memperlihatkan indikator-indikator kunci yang relevan dengan kelayakan bisnis seperti proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, perhitungan pengembalian modal, serta identifikasi risiko

dan strategi mitigasinya. Hal ini memperkuat kredibilitas studi kelayakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. (Kolbiana & Violita, 2024)

Selain itu, penyajian hasil studi kelayakan bisnis juga termasuk narasi strategis yang menggambarkan hubungan antara evaluasi aspek yang dieksplorasi dengan tujuan bisnis secara keseluruhan. Penyampaiannya harus mempertimbangkan kebutuhan audiens yang beragam serta konteks bisnis yang spesifik agar komunikasi analisis dapat diterima secara komprehensif. Presentasi yang efektif akan mempermudah pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan dari rencana bisnis yang diusulkan, sehingga keputusan yang diambil memberikan dampak positif terhadap alokasi sumber daya dan strategi jangka panjang usaha, menjadikan proses evaluasi tidak hanya bersifat teknis tetapi juga strategis. (Artono et al., 2025)

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam konsep presentasi dan evaluasi studi kelayakan bisnis berdasarkan teori dan temuan ilmiah yang relevan. Data diperoleh dari sumber sekunder berupa jurnal ilmiah yang diterbitkan terbaru, buku akademik, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menyeleksi sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan konsep studi kelayakan bisnis, evaluasi bisnis, dan penyajian hasil analisis kelayakan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis pandangan para ahli untuk memperoleh pemahaman teoretis yang utuh dan terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Evaluasi Aspek Pasar dan Pemasaran**

Evaluasi aspek pasar dalam studi kelayakan bisnis berfokus pada pemahaman menyeluruh terhadap dinamika pasar yang akan dimasuki oleh produk atau layanan yang direncanakan. Dalam konteks studi kelayakan, aspek pasar mencakup identifikasi permintaan konsumen, ukuran pasar,

segmentasi pasar, tingkat persaingan, serta perilaku dan preferensi konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Pemahaman akan potensi pasar sangat penting karena menjadi indikator awal dalam menentukan apakah terdapat peluang yang cukup besar untuk usaha tersebut berkembang, serta seberapa besar risiko yang mungkin dihadapi ketika menghadapi persaingan yang ada di pasar nyata. Analisis pasar yang komprehensif membantu pelaku usaha mendapatkan gambaran tentang target market yang sesuai, karakteristik konsumen potensial, serta tren permintaan yang dapat berubah seiring waktu, sehingga pengambilan keputusan dalam investasi dapat dilakukan secara lebih objektif. (Ningsih, Anita, & Astuti, 2025)

Dalam praktiknya, evaluasi aspek pasar juga melibatkan penilaian terhadap struktur pasar yang dituju, termasuk kekuatan pasar, pangsa pasar yang tersedia, serta tingkat kebutuhan konsumen. Hal ini memerlukan pendekatan penelitian yang mampu mengidentifikasi ukuran pasar aktual serta potensi pertumbuhan pasar di masa depan melalui data observasi dan wawancara langsung seperti yang dilakukan pada berbagai UMKM di Indonesia. Analisis ini juga mencakup pemetaan pesaing yang beroperasi dalam industri sejenis, sehingga perusahaan rintisan atau usaha baru dapat merumuskan strategi penetrasi pasar yang efektif berdasarkan kekuatan dan kelemahan pesaing. Penilaian tersebut menjadi dasar utama dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan konsumen yang terus berubah. (Hardika et al., 2025)

Komponen penting lainnya dalam evaluasi pasar adalah segmentasi pasar yang menganalisis kelompok konsumen berdasarkan karakteristik tertentu seperti demografi, preferensi, dan perilaku pembelian. Segmentasi ini dilakukan agar perusahaan dapat menyesuaikan penawaran produk dan strategi pemasaran yang relevan dengan kebutuhan dan keinginan segmen pasar yang paling potensial. Segmentasi pasar yang akurat penting untuk menciptakan nilai tambah yang lebih baik dibandingkan pesaing, karena fokus pada kelompok konsumen yang tepat akan meningkatkan efektivitas alokasi sumber daya pemasaran serta meminimalkan risiko kesalahan strategi yang dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha. (Dianawati & Zamil, 2025)

Aspek pemasaran dalam studi kelayakan bisnis berkaitan erat dengan bagaimana suatu usaha menjangkau pasar yang telah dianalisis sebelumnya serta bagaimana strategi pemasaran dirancang untuk memastikan produk atau layanan dapat diterima oleh konsumen. Evaluasi

pemasaran mencakup analisis bauran pemasaran yang mencakup produk yang ditawarkan, strategi penetapan harga, pilihan saluran distribusi atau lokasi pemasaran, serta metode promosi yang digunakan dalam menjangkau konsumen. Faktor-faktor ini perlu dievaluasi secara komprehensif untuk menentukan apakah strategi pemasaran yang disusun mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan memenangkan persaingan di pasar yang telah ditentukan dalam analisis aspek pasar. (Habibah & Fransiska, 2025)

Strategi pemasaran yang efektif menuntut pemahaman mendalam terhadap perilaku pembelian konsumen serta pendekatan komunikasi yang mampu menjangkau target konsumen secara tepat. Implementasi berbagai media pemasaran, baik secara tradisional maupun digital, merupakan elemen penting yang dapat meningkatkan brand awareness dan menciptakan loyalitas pelanggan. Khususnya di era digital saat ini, keterlibatan media sosial dan platform digital menjadi bagian integral dari strategi pemasaran yang efektif, karena memungkinkan usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas serta mempersonalisasi pesan pemasaran sesuai dengan preferensi konsumen. Evaluasi aspek pemasaran mencakup pengukuran efektivitas strategi pemasaran dalam menarik minat konsumen melalui indikator-indikator seperti tingkat konversi penjualan, engagement pelanggan, serta pertumbuhan pangsa pasar.

Bauran pemasaran atau marketing mix menjadi kerangka utama dalam evaluasi aspek pemasaran karena membantu perumusan strategi yang tepat untuk setiap elemen pemasaran. Produk yang ditawarkan harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar yang telah diidentifikasi melalui segmentasi, harga harus kompetitif namun sebanding dengan nilai yang dirasakan konsumen, lokasi distribusi harus strategis untuk menjangkau target pasar secara efektif, dan promosi harus dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta preferensi merek. Kerangka ini penting untuk membantu perusahaan tidak hanya memahami pasar, tetapi juga menciptakan strategi yang relevan dan terukur untuk memenangkan persaingan di pasar sasaran.

Interaksi antara aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bisnis merupakan hubungan dinamis yang tidak dapat dipisahkan karena hasil analisis pasar akan memengaruhi bagaimana strategi pemasaran dirumuskan dan diterapkan. Evaluasi pasar memberikan informasi mengenai tren dan potensi pangsa pasar, sedangkan strategi pemasaran menjadi alat untuk

membantu usaha memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Ketika informasi pasar telah dikumpulkan secara sistematis, pelaku usaha dapat menyesuaikan strategi pemasaran dengan kebutuhan, perilaku, dan preferensi konsumen yang sebenarnya. Hasil evaluasi tersebut memberi dasar bagi penyusunan rencana pemasaran yang realistis dan tepat sasaran, sehingga mendukung tercapainya tujuan bisnis jangka pendek dan jangka panjang, serta memperkecil risiko kesalahan dalam implementasi strategi usaha. (Krisdianto & Latifah, 2024)

Selain itu, evaluasi aspek pasar sering dijadikan tolok ukur keberhasilan strategi pemasaran dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Persaingan yang semakin ketat serta perubahan perilaku konsumen menuntut pelaku usaha untuk terus melakukan pemantauan terhadap pasar dan mengadaptasi strategi pemasaran secara berkelanjutan. Evaluasi yang berkala dapat membantu usaha mengidentifikasi peluang baru serta merespons ancaman pasar dengan cepat, sehingga usaha tidak hanya mampu bertahan tetapi juga tumbuh di tengah kompetisi yang sengit. Kegiatan evaluatif ini membantu memperkuat posisi usaha di pasar dengan menyelaraskan antara permintaan pasar yang terus berubah dan penyesuaian strategi pemasaran yang efektif. (Dewi et al., 2025)

## **2. Aspek Teknis dan Operasional**

Aspek teknis dalam studi kelayakan bisnis merujuk pada keseluruhan elemen yang berkaitan dengan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan produk atau layanan secara efisien dan efektif sesuai dengan standar yang diharapkan pasar. Kajian pada aspek teknis mencakup penilaian terhadap kesiapan fasilitas produksi, teknologi yang digunakan, tata letak operasional, kapasitas produksi, serta metode kerja yang dipilih guna mendukung kegiatan operasional. Menurut peneliti dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, evaluasi teknis merupakan salah satu faktor penting dalam studi kelayakan karena memengaruhi kelancaran proses produksi dan kemampuan usaha untuk memenuhi permintaan pasar secara konsisten. Elemen-elemen teknis ini tidak hanya berkaitan dengan perangkat fisik seperti mesin dan fasilitas produksi tetapi juga mencakup penilaian terhadap metode kerja yang digunakan, rencana pemeliharaan peralatan, serta standar mutu yang diperlukan untuk mempertahankan performa operasional perusahaan di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif. Ketika aspek teknis direncanakan dan dianalisis secara

matang, pelaku usaha dapat mengidentifikasi kebutuhan sumber daya yang tepat, memperkirakan biaya investasi awal dan biaya operasi, serta merumuskan strategi operasional yang efektif untuk mencapai target produksi yang optimal. (Sutriningsih et al., 2025)

Dalam konteks evaluasi teknis studi kelayakan, tata letak fasilitas produksi menjadi salah satu komponen penting yang menentukan efisiensi proses operasional bisnis. Penentuan tata letak produksi yang baik memperhatikan alur bahan baku, lokasi mesin, titik kerja, serta jalur distribusi output untuk meminimalkan pemborosan waktu dan biaya. Keputusan terkait tata letak produksi mencerminkan efektivitas perencanaan aspek teknis karena tata letak yang tidak optimal dapat memicu keterlambatan produksi, meningkatnya biaya operasional, serta menurunnya kualitas produk. Selain tata letak, teknologi yang digunakan dalam proses produksi juga merupakan pertimbangan esensial dalam aspek teknis karena teknologi yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas tetapi juga mempertahankan produktivitas dalam jangka panjang dalam menghadapi perubahan permintaan pasar. Beberapa studi literatur menekankan bahwa teknologi yang diadopsi harus mampu mendukung volume produksi yang direncanakan serta fleksibel terhadap pembaruan proses produksi di masa depan untuk menjaga daya saing usaha. (Sugiharto & Purnama Putri, 2024)

Selain fasilitas dan teknologi, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten juga termasuk komponen teknis yang harus dianalisis dalam studi kelayakan bisnis. Aspek ini melibatkan penilaian terhadap keterampilan tenaga kerja, kebutuhan pelatihan, serta sistem kerja yang diterapkan dalam kegiatan produksi atau layanan. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai kebutuhan teknis produksi akan meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi risiko kegagalan produksi atau kesalahan operasional yang dapat mengganggu kontinuitas usaha. Penilaian terhadap aspek sumber daya manusia dilakukan dengan cara memetakan kebutuhan kompetensi yang relevan dengan proses produksi dan operasional usaha, serta strategi untuk meningkatkan keterampilan tersebut melalui pelatihan atau rekrutmen yang tepat. Ketiga dimensi teknis ini menjadi landasan bagi penyusunan strategi operasional yang kuat dalam studi kelayakan bisnis agar usaha yang direncanakan dapat berjalan tanpa hambatan teknis tertentu sepanjang siklus operasionalnya. (Febriyanti et al., 2023)

Aspek operasional dalam studi kelayakan bisnis merujuk pada analisis terhadap kegiatan sehari-hari yang diperlukan untuk menjalankan usaha sesuai dengan rencana produksi dan tujuan usaha. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan produksi tetapi juga mencakup sistem pengadaan bahan baku, proses produksi, pengendalian kualitas, manajemen persediaan, serta sistem distribusi produk kepada konsumen. Aspek operasional mengevaluasi sejauh mana sistem perjalanan usaha dapat berfungsi secara efektif, memenuhi standar mutu, serta responsif terhadap permintaan pasar yang berubah. Analisis komprehensif pada dimensi operasional dilakukan untuk mengetahui apakah proses bisnis dapat berjalan secara konsisten tanpa munculnya hambatan yang signifikan terhadap produktivitas dan pemanfaatan sumber daya yang efektif. Dalam kajian literatur, evaluasi operasional di suatu usaha memberikan distribusi antara proses administrasi, produksi, dan alur kerja yang saling mendukung sehingga usaha dapat memenuhi harapan konsumen dan meminimalkan pemborosan dalam proses operasional.

Evaluasi operasional juga mencakup penilaian terhadap proses pengendalian kualitas yang menjadi faktor penting dalam menjaga standar produk atau layanan yang dihasilkan oleh usaha. Ketika aspek operasional dijalankan secara sistematis, prosedur pengendalian kualitas dirancang untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang ditawarkan memenuhi spesifikasi teknis yang telah ditetapkan serta aman digunakan oleh konsumen. Sistem pengendalian kualitas ini meliputi pemeriksaan bahan baku, uji proses produksi, serta pengujian produk akhir sebelum diserahkan kepada pelanggan. Jika proses pengendalian kualitas tidak diterapkan dengan baik, maka risiko gangguan terhadap kepercayaan konsumen dan reputasi usaha meningkat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi standar operasional prosedur menjadi bagian penting dalam studi kelayakan bisnis untuk menunjukkan kesiapan usaha dalam menjalankan operasi secara berkelanjutan. (Fitria et al., 2025)

Manajemen persediaan juga menjadi fokus penting dalam analisis aspek operasional karena persediaan yang dikelola dengan baik akan mengurangi risiko kekurangan bahan baku atau kelebihan stok yang dapat menimbulkan biaya penyimpanan tinggi. Penilaian manajemen persediaan pada studi kelayakan bisnis melibatkan kajian terhadap siklus persediaan, perencanaan kebutuhan bahan baku, frekuensi pemesanan, serta sistem pencatatan yang digunakan untuk

mengontrol persediaan secara akurat. Implementasi strategi persediaan yang efektif akan meningkatkan jaminan ketersediaan bahan baku pada titik waktu yang tepat sehingga alur produksi tidak terganggu, sementara kendali biaya tetap terjaga. Evaluasi ini menunjukkan bagaimana operasi sehari-hari suatu usaha dirancang dan dikelola untuk memastikan kelancaran produksi, kualitas output, serta efisiensi biaya yang mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang.

Integrasi antara aspek teknis dan operasional adalah elemen krusial dalam studi kelayakan bisnis karena keduanya saling memengaruhi dan menunjang kemampuan usaha dalam mencapai kinerja operasional yang optimal dan berkelanjutan. Ketika aspek teknis seperti teknologi dan fasilitas produksi dioptimalkan, maka sistem operasional yang efisien akan lebih mudah diterapkan untuk mencapai produktivitas yang konsisten serta pemenuhan standar mutu yang diharapkan. Integrasi ini membantu pelaku usaha dalam menyusun strategi pengembangan usaha yang realistis dengan memperhatikan kebutuhan investasi, kemampuan sumber daya, dan kapasitas produksi yang tersedia sebelum bisnis dijalankan. Dengan menggabungkan analisis teknis dan operasional, bisnis dapat menilai kesiapan secara komprehensif serta memperkirakan kemungkinan hambatan yang muncul dalam implementasi operasional sehari-hari. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat dan bertanggung jawab. (Adhitama, Rahmawati, & Selvi, 2025)

Integrasi aspek teknis dan operasional juga memainkan peran strategis dalam merancang sistem yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi serta dinamika pasar. Kecepatan inovasi teknologi serta perubahan permintaan pasar menuntut sistem operasional yang fleksibel agar usaha dapat menyesuaikan proses produksi tanpa mengorbankan kualitas produk atau efisiensi biaya. Evaluasi integratif ini membantu pelaku usaha untuk memastikan bahwa pilihan teknologi dan metode produksi yang dipilih tidak hanya relevan dengan kebutuhan saat ini tetapi juga mampu berkembang sesuai tren dan tantangan masa depan. Pendekatan yang sistematis ini memperkuat landasan strategi operasional yang digunakan dalam studi kelayakan bisnis untuk memastikan usaha dapat mempertahankan daya saingnya dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. (Astuty, Vera, Yanti, & Paramita, 2025)

Selain itu, hubungan antara aspek teknis dan operasional juga terlihat pada penjadwalan kegiatan produksi dan penentuan kapasitas output yang realistis berdasarkan kemampuan teknis fasilitas dan sumber daya manusia yang tersedia. Jika aspek teknis telah dipenuhi, maka operasional produksi dapat berjalan sesuai jadwal dengan meminimalisir gangguan yang dapat menyebabkan keterlambatan atau pembengkakan biaya. Integrasi ini mempermudah evaluasi kelayakan secara keseluruhan karena masing-masing komponen saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang utuh tentang kemampuan usaha untuk mencapai target kinerja dan memenuhi ekspektasi stakeholder. Perencanaan yang matang melalui integrasi teknis dan operasional membantu usaha menjawab tantangan yang muncul dalam pelaksanaan rencana bisnis secara efektif dan adaptif. (Permata Sari & Obadja, 2025)

### **3. Aspek Keuangan dan Kelayakan Investasi dalam Studi Kelayakan Bisnis**

Aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis merupakan tahapan analisis yang vital karena memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan finansial suatu rencana usaha untuk menghasilkan arus kas positif, memenuhi kewajiban finansial, serta memberikan return on investment yang memadai bagi investor dan pemangku kepentingan. Dalam kajian aspek keuangan, peneliti mengevaluasi komponen-komponen seperti proyeksi pendapatan, estimasi biaya, perencanaan modal kerja, serta perhitungan kebutuhan investasi awal yang digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah sebuah rencana usaha layak dijalankan dari segi finansial. Bagian ini penting sebagai tolok ukur sebelum modal dialokasikan karena keputusan investasi yang tidak didukung oleh analisis keuangan yang memadai dapat menimbulkan risiko kegagalan usaha di kemudian hari. (Afifah, Sukmalika, Syuhada, & Afriyeni, 2025)

Evaluasi aspek keuangan tidak hanya melihat hasil perhitungan profit semata tetapi juga melihat struktur modal dan kapasitas perusahaan dalam mengatur arus kas. Arus kas yang sehat mencerminkan bahwa usaha mampu memenuhi biaya operasional harian dan kewajiban jangka pendek tanpa terganggu oleh fluktuasi pendapatan. Tanpa proyeksi arus kas yang memadai, usaha berpotensi mengalami gangguan operasional atau mengalami likuiditas yang buruk, sehingga studi kelayakan bisnis yang kuat harus mampu memaparkan estimasi arus kas yang realistis dan terukur. Pengelolaan aspek keuangan yang baik memicu peningkatan disiplin dalam pencatatan pemasukan

dan pengeluaran sehingga dapat mendukung perencanaan modal kerja yang lebih efektif serta meminimalisir risiko keuangan yang tidak diantisipasi.

Aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis juga melibatkan penilaian terhadap tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh pemilik usaha atau investor. Hal ini berhubungan dengan tujuan investasi serta waktu pengembalian modal yang diinginkan. Analisis aspek keuangan dilakukan melalui berbagai alat ukur seperti Payback Period, Net Present Value, Internal Rate of Return, dan Profitability Index yang memberikan gambaran berbeda namun saling terkait mengenai performa investasi. Melalui indikator-indikator ini, peneliti dapat mengetahui tidak hanya seberapa cepat modal dapat kembali tetapi juga seberapa besar nilai tambah usaha tersebut selama periode tertentu bagi investor. (Amalia & Rahayu, 2024)

Beberapa alat ukur investasi menjadi titik fokus dalam evaluasi aspek keuangan karena masing-masing memberikan informasi spesifik mengenai profitabilitas dan risiko finansial dari rencana usaha. Metode Net Present Value (NPV) sering digunakan karena mempertimbangkan nilai waktu dari uang dengan mendiskontokan arus kas masa depan ke dalam nilai saat ini sehingga dapat melihat nilai tambah bersih yang dihasilkan oleh suatu investasi dalam satuan nilai moneter. NPV yang positif menunjukkan bahwa investasi tersebut diproyeksikan menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan. Ketepatan penggunaan metode ini sangat krusial dalam studi kelayakan bisnis untuk memastikan bahwa rencana investasi tidak hanya menghasilkan laba tetapi juga layak secara ekonomi berdasarkan proyeksi arus kas masa depan (Nugroho & Permata Sari, 2023).

Selain NPV, Internal Rate of Return (IRR) merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat pengembalian efektif suatu investasi. IRR menunjukkan tingkat diskonto di mana nilai sekarang bersih arus kas masuk dan arus kas keluar sama sehingga memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan dibandingkan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan dalam literatur keuangan, IRR membantu investor membandingkan berbagai opsi investasi sehingga keputusan yang diambil benar-benar sejalan dengan tingkat profitabilitas yang diharapkan. Dalam konteks studi kelayakan

bisnis, IRR sangat berguna untuk mengukur apakah suatu proyek dapat memenuhi ekspektasi investor dalam jangka waktu tertentu. (Tristiani & Maulana, 2025)

Payback Period menjadi alat ukur tambahan yang digunakan untuk mengetahui seberapa cepat modal yang diinvestasikan akan kembali. Metode ini tidak mempertimbangkan keuntungan di luar periode pengembalian modal tetapi memberikan indikasi pemulihan modal dari aktivitas bisnis secara waktu sehingga penting bagi investor yang fokus pada likuiditas dan risiko jangka pendek. Semakin pendek periode pengembalian modal, semakin cepat investor dapat mengambil kembali modal awalnya yang menurunkan tingkat risiko investasi jika dibandingkan dengan periode yang lebih panjang. Profitability Index juga sering digunakan untuk mengukur rasio antara nilai sekarang arus kas masuk terhadap investasi awal yang menunjukkan efisiensi per unit modal yang diinvestasikan. Ketiga indikator investasi ini jika dianalisis bersama memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kelayakan finansial suatu rencana usaha. (Sulistiyorini & Prasetyo, 2025)

Evaluasi kelayakan investasi merupakan bagian dari studi aspek keuangan yang berfokus pada pengambilan keputusan apakah rencana investasi tertentu layak diteruskan atau tidak berdasarkan hasil analisis finansial yang telah dilakukan. Dalam evaluasi tersebut, keputusan investasi bukan hanya sekedar melihat nilai-nilai finansial absolut tetapi juga mempertimbangkan literasi keuangan pelaku usaha serta kemampuan bisnis untuk mendukung modal kerja dan operasi jangka panjang. (Nurlina & Sari, 2024)

Evaluasi kelayakan investasi juga mencakup pemahaman terhadap kondisi eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan risiko keuangan lainnya yang mungkin berdampak pada nilai investasi. Faktor-faktor ini harus dimasukkan dalam perhitungan proyeksi arus kas dan pemilihan tingkat diskonto yang sesuai sehingga perhitungan NPV dan IRR mencerminkan kondisi ekonomi yang realistis. Proyeksi yang akurat dan konservatif sangat dibutuhkan agar estimasi arus kas di masa depan tidak terlalu optimistis yang dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan investasi. Ketidakpastian eksternal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari evaluasi kelayakan investasi yang benar.

Selain itu, evaluasi kelayakan investasi harus dilakukan dengan perspektif jangka panjang agar tidak hanya menilai titik impas pada awal usaha tetapi juga menilai profitabilitas dan sustainability usaha di periode yang lebih panjang. Ketika indikator-indikator finansial menunjukkan tren positif serta buffer keamanan terhadap risiko finansial, pelaku usaha atau investor dapat memutuskan untuk melanjutkan investasi tersebut. Pendekatan seperti ini membuat studi kelayakan bisnis bukan hanya sekedar prosedur administratif tetapi juga alat manajerial strategis dalam menentukan investasi yang benar-benar menguntungkan dan berkelanjutan dari sudut pandang finansial. (Lestari & Supriyadi, 2025)

## **Kesimpulan**

aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, serta aspek keuangan dan kelayakan investasi, dapat disimpulkan bahwa presentasi dan evaluasi studi kelayakan bisnis berperan penting dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan dan prospek suatu rencana usaha. Evaluasi aspek pasar dan pemasaran menunjukkan bahwa pemahaman terhadap potensi permintaan, segmentasi pasar, tingkat persaingan, serta perumusan strategi pemasaran yang tepat menjadi dasar utama dalam memastikan produk atau layanan dapat diterima dan bersaing di pasar sasaran. Selanjutnya, evaluasi aspek teknis dan operasional menegaskan bahwa kesiapan fasilitas produksi, pemilihan teknologi, pengelolaan sumber daya manusia, serta efektivitas sistem operasional sangat menentukan kelancaran proses usaha dan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Sementara itu, evaluasi aspek keuangan dan kelayakan investasi memberikan dasar objektif dalam menilai kemampuan usaha menghasilkan arus kas yang sehat, tingkat pengembalian investasi yang layak, serta ketahanan finansial dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian ekonomi. Secara keseluruhan, integrasi ketiga aspek tersebut melalui proses presentasi dan evaluasi yang sistematis memungkinkan pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional, terukur, dan bertanggung jawab, sehingga studi kelayakan bisnis menjadi instrumen strategis dalam menentukan kelayakan dan arah pengembangan suatu



### **Daftar Pustaka**

- Adelia, Wadi, R., & Haryanti, S. (2024). Evaluasi adaptif studi kelayakan bisnis dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Adha Fili, N. S., Natasya, A., & Syahputra, R. A. (2025). Overview studi kelayakan bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*.
- Adhitama, A., Rahmawati, D., & Selvi, M. (2025). Integrasi aspek teknis dan operasional dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Manajemen Operasional*.
- Afifah, N., Sukmalika, R., Syuhada, A., & Afriyeni. (2025). Analisis aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Amalia, R., & Rahayu, S. (2024). Analisis kelayakan investasi menggunakan metode NPV dan IRR. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Artono, A., et al. (2025). Strategi presentasi hasil studi kelayakan bisnis bagi pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Astuty, P., Vera, L., Yanti, R., & Paramita, D. (2025). Peran integrasi teknis dan operasional dalam keberlanjutan bisnis. *Jurnal Manajemen Strategis*.
- Dewi, R., et al. (2025). Evaluasi pasar sebagai tolok ukur keberhasilan strategi pemasaran. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*.



- Dianawati, S., & Zamil, A. (2025). Segmentasi pasar dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Manajemen Pemasaran*.
- Febriyanti, D., et al. (2023). Analisis sumber daya manusia dalam aspek teknis studi kelayakan bisnis. *Jurnal Sumber Daya Manusia*.
- Fili, N. S., Natasya, A., & Syahputra, R. A. (2025). Konsep dasar studi kelayakan bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*.
- Fitria, A., et al. (2025). Pengendalian kualitas dalam aspek operasional studi kelayakan bisnis. *Jurnal Operasional dan Produksi*.
- Ghossa, A., & Handrito, R. (2025). Metode evaluasi finansial dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Keuangan Terapan*.
- Habibah, N., & Fransiska, D. (2025). Evaluasi bauran pemasaran dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Pemasaran Terapan*.
- Hardika, M. D. S., et al. (2025). Studi kelayakan bisnis ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran. *Jurnal Dharma Jnana*.
- Hasan, M., & Rohman, A. (2023). Presentasi hasil evaluasi studi kelayakan bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Indrawati, S., & Yuttama, A. (2025). Studi kelayakan bisnis sebagai evaluasi multidimensional. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Kolbiana, R., & Violita, S. (2024). Penyajian data keuangan dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Akuntansi Manajerial*.
- Krisdianto, B., & Latifah, N. (2024). Hubungan analisis pasar dan strategi pemasaran dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Lestari, P. A., & Supriyadi, D. (2025). Evaluasi kelayakan investasi dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Ekonomi Investasi*.
- Malika, R., Yusuf, M., & Subriyanti, E. (2025). Studi kelayakan bisnis sebagai alat perencanaan strategis. *Jurnal Manajemen Strategi*.
- Ningsih, S. M., Anita, N., & Astuti, D. (2025). Analisis studi kelayakan bisnis dalam aspek pasar. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
- Nugroho, A., & Permata Sari, D. (2023). Analisis net present value dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Keuangan dan Investasi*.



- Nurlina, D., & Sari, E. (2024). Evaluasi kelayakan investasi usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Oktavia, R. (2023). Peran presentasi dalam penyampaian studi kelayakan bisnis. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Pardede, R., et al. (2025). Evaluasi aspek non-keuangan dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Manajemen dan Regulasi*.
- Permata Sari, D., & Obadja, R. (2025). Perencanaan kapasitas produksi dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Operasional Bisnis*.
- Sugiharto, B., & Purnama Putri, S. (2024). Teknologi produksi dalam analisis aspek teknis studi kelayakan bisnis. *Jurnal Teknologi Industri*.
- Sulistyorini, T., & Prasetyo, H. (2025). Profitability index sebagai alat ukur kelayakan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Sutriningsih, E., et al. (2025). Evaluasi aspek teknis dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*.
- Tristiani, M., & Maulana, R. (2025). Internal rate of return dalam analisis investasi bisnis. *Jurnal Keuangan Modern*.
- Zahra, F., Syahfitri, N., & Rangkuti, R. (2025). Pendekatan holistik studi kelayakan bisnis dalam pengambilan keputusan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.